

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyusun laporan keuangan salah satu indikator kinerja yang sangat penting dalam menilai efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan adalah return on equity (ROE) yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas yang ditanamkan pemegang saham.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan Buana Finance Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik bagi penulis untuk diteliti. PT Buana Finance Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan terdaftar di BEI dan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi keuangan yang tepat kepada para investor. Perusahaan Buana Finance merupakan perusahaan pembiayaan Indonesia yang tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 dengan fokus usaha di segmen Leasing (sewa guna usaha) dan pembiayaan konsumen (mobil bekas). Oleh karena itu, perusahaan diharuskan menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan di masa yang akan datang dan juga untuk kepentingan investor. Bagi PT Buana Finance Tbk analisis ROE memiliki relevansi yang besar dalam memahami kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan, dengan menggunakan ROE investor dapat menilai potensi keuntungan dari saham perusahaan tersebut semenara manajemen dapat mengevaluasi keputusan investasi dan pengelolaan modal yang telah dilakukan. Melalui analisis

ROE pada PT Buana Finance Tbk, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pada pemegang sahamnya serta bagaimana kinerja keuangan perusahaan ini berkembang dari tahun ke tahun. Penilaian terhadap tren ROE dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai arah strategis yang diambil oleh perusahaan dan apakah perusahaan mampu menjaga atau meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan.

Perusahaan adalah badan usaha yang didirikan untuk memperoleh keuntungan atau laba, dengan cara memproduksi barang atau jasa yang dijual kepada masyarakat. Yang dimana perusahaan itu memiliki karakteristik yaitu bersifat tetap dan terus menerus, bertujuan mencari keuntungan, memiliki bentuk usaha yang jelas, dan memiliki pembukuan untuk transparansi keuangan.

Dalam sebuah perusahaan pasti memiliki pembukuan yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dari suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adapun menurut Raymond Budiman (2021), laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan., baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2011:10)

Selain itu, laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan mengetahui apakah keuangan perusahaan tersebut dalam kategori baik atau mengalami penurunan.

Penulis melakukan penelitian di Buana Finance Tbk dengan menjabarkan data keuangan yang ditinjau selama tiga tahun terakhir antara tahun 2021 sampai akhir tahun 2023 melalui data awal sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Buana Finance Tbk Tahun 2021-2023

| Tahun | Pendapatan | Total Aset | Total Kewajiban | Total Ekuitas | Kewajiban (penurunan) kas bersih | ROA | ROE |
|-------|------------|------------|-----------------|---------------|----------------------------------|-------|-------|
| 2021 | 549.985 | 3.583.868 | 2.339.047 | 1.243.821 | 220.749 | 0,75% | 2,34% |
| 2022 | 599.879 | 4.630.150 | 3.314.209 | 1.315.941 | 514.065 | 2,13% | 6,83% |
| 2023 | 725.776 | 5.789.617 | 3.394.881 | 1.394.736 | 337.879 | 2,02% | 7,75% |

Sumber data: laporan keuangan Buana Finance Tbk 2021-2023. Bursa Efek Indonesia

Menurut Hery (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio.

Menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189), yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola set perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka dilakukan suatu analisis kinerja keuangan guna mengetahui apakah kinerja suatu perusahaan sudah baik atau belum. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Alat analisis yang sering digunakan dalam menentukan kinerja keuangan adalah rasio keuangan (Kurniawan, 2017).

Menurut Paleni (2015), hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bisa digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh B. Prima Karunia S. (2014) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis kualitatif serta kuantitatif, dimana analisis kuantitatif menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hasil dari penelitiannya memberikan informasi dari analisis beberapa rasio tersebut yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitian yang dimana bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik dan mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh harga baku yang terus meningkat, ternyata cukup berpengaruh bagi PT Bentoel Internasional Investama Tbk dimana perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2012.

Analisis laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dapat dilihat betapa pentingnya analisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Buana Finance Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya?
2. Seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya?
3. Apakah Buana Finance Tbk memiliki struktur modal yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya?
4. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan kinerja yang signifikan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya :“Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan Buana Finance yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) jika dilihat dari rasio keuangan?”

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari kinerja keuangan pada perusahaan Buana Finance yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, bagi:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan referensi dan kontribusi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya pada kajian analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.

3. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi terutama pada pihak perusahaan yang dijadikan sampel, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Jadi, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Selanjutnya, menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan informasi yang diungkapkan perusahaan

pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Adapun beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan menurut Hutabarat(2020) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini, maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini, maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Adapun faktor faktor yang memperbarui kinerja keuangan (Sujarweni,2017) sebagai berikut:

1. Pegawai, yaitu berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim, organisasi dan komunikasi.

2.1.1.2 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2018:135)

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. (Kasmir, 2018:172)

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2018:251)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2018:201)

2.1.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang tercatat. Laporan keuangan disusun yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Menurut Darmawan (2012:1), laporan keuangan bertujuan sebagai laporan yang ditujukan kepada berbagai pengguna laporan keuangan yang memiliki kebutuhan informasi tentang keuangan secara umum yang tidak memiliki hak untuk meminta laporan keuangan tersebut dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dan informasi tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan

yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.1 Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:3) tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber- sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

2.1.2.2 Jenis jenis laporan keuangan

Adapun jenis jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuannya memberikan informasi tentang keuntungan serta kerugian pada suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal dibuat setiap satu periode dengan menggambarkan perubahan aktiva bersih baik peningkatan maupun penurunan, sehingga terlihat penyebab dari perubahan modal yang terjadi selama operasional perusahaan berlangsung.

3. Laporan neraca

Laporan neraca dibuat untuk mengetahui posisi dan informasi keuangan, sehingga memuat laporan yang lengkap dan rinci untuk memberikan informasi terkait modal perusahaan, aset dan kewajiban.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merangkum informasi terkait keluar masuknya aliran arus kas, dan juga berguna bagi perusahaan untuk memprediksi arus kas pada periode mendatang.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

2.1.3.1 Metode analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:126) menjelaskan bahwa APB statement No. 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan pembagian sebagai berikut:

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dari investasinya
 - 3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - 1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham
 - 2) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- c) Menafsir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah sebagai berikut:

a. *Relevance* (relevan)

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. *Understandability* (Dapat Dipahami)

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

c. *Neutrality* (Netral)

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

d. *Completeness* (Lengkap)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.4 Analisis rasio

Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012:106), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur

diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut adalah bentuk bentuk dari rasio keuangan:

1. Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity rasio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jens rasio ikuiditas yang digunakan, antara lain:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasiokas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$= \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar (utangdan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan).

$$= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

d. *Inventori to Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$= \frac{\text{persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

a. Rasio utang (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$= \frac{\text{total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Kasmir (2015) mengatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

a. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva

$$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

b. *Inventori Turn Over* (ITO)

Inventori turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas.

$$\text{ITO} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

d. *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (sawir, 2003)

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

e. Perputaran piutang (*receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas (kasmir, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. *Return on equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

b. ROA (*Return to Assets*)

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan halim, 2012)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini juga dikenal dengan profit margin dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

d. *Earning Per Share on CommonStock*

Earning per share atau laba per lembar saham biasa adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (syafri, 2008). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2 Peneliti Terdahulu

Peneliti peneliti terdahulu berperan sangat penting dalam peneliti dimasa yang akan datang. Dengan adanya peneliti terdahulu dapat membantu peneliti saat ini dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, adapun beberapa dari peneliti terdahulunya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

| NO | Peneliti Terdahulu | Judul Penulis | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|---|---|--|
| 1 | Zennywidiyani (2023) | Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT ACSET INDONUSA Tbk Tahun 2020-2022 | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif | Hasil rasio likuiditas pada penelitian ini yang dihitung dengan currentratio, quickratio, dan cashratio memperlihatkan kondisi yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena hasilnya di bawah standar. Dalam rasio aktivitas memperlihatkan hasil yang baik pada inventori turn over akan tetapi kurang baik pada receivableturn over dan total assetsturn over sebab hasilnya di bawah standar. Pada rasio |

| | | | | |
|---|---------------------|--|--|--|
| | | | | <p>profitabilitas yang dihitung dalam rasio NPM, ROA, dan ROE menunjukkan situasi yang buruk sebab tas kerugian yang terjadi selama tiga tahun secara berkesinambungan . Lalu pada rasio solvabilitas yang dihitung dengan debt to aset rasio dan debt to equity rasio juga memperlihatkan hasil yang belum memenuhi standar industri.</p> |
| 2 | Rani Miranda (2022) | Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk | Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan 4 jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, | Dari hasil penelitian menunjukkan current rasio sebesar 2,3% dan quickratio sebesar 0,41% yang mengindikasikan jamina yang kurang baik bagi kreditor jangka |

| | | | | |
|---|---------------------|--------------------------------|---|--|
| | | | rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas | pendek. Rata-rata sebesar 0,45% yang menunjukkan perusahaan lebih mengutamakan dana yang berasal dari kreditur dari pada modal sendiri. Adapun rata-rata GPM, NPM, OPM, ROA, dan ROE dari 3 tahun secara berturut-turut yaitu sebesar 0,11%, 0,04%, 0,11%, 0,06% dan 0,08%. Dari nilai tersebut menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba secara maksimal karena tidak mencapai standar industri. |
| 3 | RudyS. Wenas (2023) | Analisis Kinerja Keuangan pada | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah | Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan rasio likuiditas |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | <p>Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021</p> | <p>kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.</p> | <p>hanya PT.Mayora Indah Tbk yang merupakan perusahaan yang likuid dengan nilai rasio yang tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk dan PT.Delta Jakarta Tbk merupakan perusahaan yang solvable karena memiliki nilai rasio hutang yang rendah pada setiap tahunnya. Berdasarkan rasio profitabilitas tidak ada perusahaan yang profit dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut. Dan berdasarkan rasio aktivitas juga tidak ada perusahaan yang memanfaatkan</p> |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|---|-----------------------|--|--|--|
| | | | | asetnya dengan optimal dalam kurun waktu 4 tahun berturut-turut. |
| 4 | Muhammad Rizal (2017) | Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk | Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis horizontal, yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode waktu tertentu. | Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata CR dan QR dalam 5 (lima) tahun terakhir 86,81% dan 77,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> PT. Garuda Indonesia dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas PT. Garuda Indonesia dilihat dari rata-rata DR dan DER PT. Garuda Indonesia Tbk dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebesar |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>63,54% dan 183.07%. Kondisi ini menunjukkan debit ratio dan <i>debt to equityratio</i> PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Ratio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) dalam 5 (lima) tahun terakhir masing-masing adalah 0.79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14% dapat dikatakan kurang baik karena di bawah standar industri.</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|----|-------------------------------------|---|---|--|
| 5. | Marlina Widiyanti (2014) | Analisis Ratio Likuiditas, Rasio Solvabilitas , Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilita s Pada PT. Holcim Indonesia Tbk, Dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | Teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik analisis rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. | Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tbk lebih baik dari PT. Holcim Tbk. Pada rasio aktivitas PT. Holcim Tbk lebih baik daripada profitabilitas pot. Indocement Tbk. |
| 6. | Swita Angelina Kaunang (2013) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado | Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. | Hasil analisis secara umum berdasarkan, rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam perhitungan currentratio dan quickratio, akan tetapi pada cash rasio perusahaan masih kurang di |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>mana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya <i>debt to aset rasio</i> yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan <i>debt to equity rasio</i> dan DER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio <i>rentabilitas</i>, perusahaan mengalami penurunan, di mana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|----|--------------------------|---|--|--|
| | | | | perusahaan mengalami kebangkrutan. |
| 7. | Aditya Putra Dewa (2015) | Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia | Penelitian ini dilakukan dengan melakukan teknik dokumentasi dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari hasil rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. | Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan bahwa: (1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid; (2) Solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan; (3) Kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien. Sementara itu, TATO yang tidak efisien; (4) |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|--|
| | | | | profitabilitas yang telah diukur dengan menggunakan GPM, NPM, dan ROA efisien. Sementara itu, ROE tidak efisien. |
| 8. | Rachmat Hadi Sucipto (2022) | Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 | Penelitian ini menggunakan metode riset deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder perusahaan dan memanfaatkan comparative analisis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sampel t-test). | Hasil riset memberikan info bahwa mayoritas indikator kinerja keuangan PT Telkom terpengaruh pandemi covid-19. Pada likuiditas rasio, rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan perbedaan nyata antara sebelum dan setelah muncul Covid-19. Pada solvabilitas rasio, baik rasio utang terhadap aset maupun rasio utang ekuitas, sama-sama berbeda nyata |

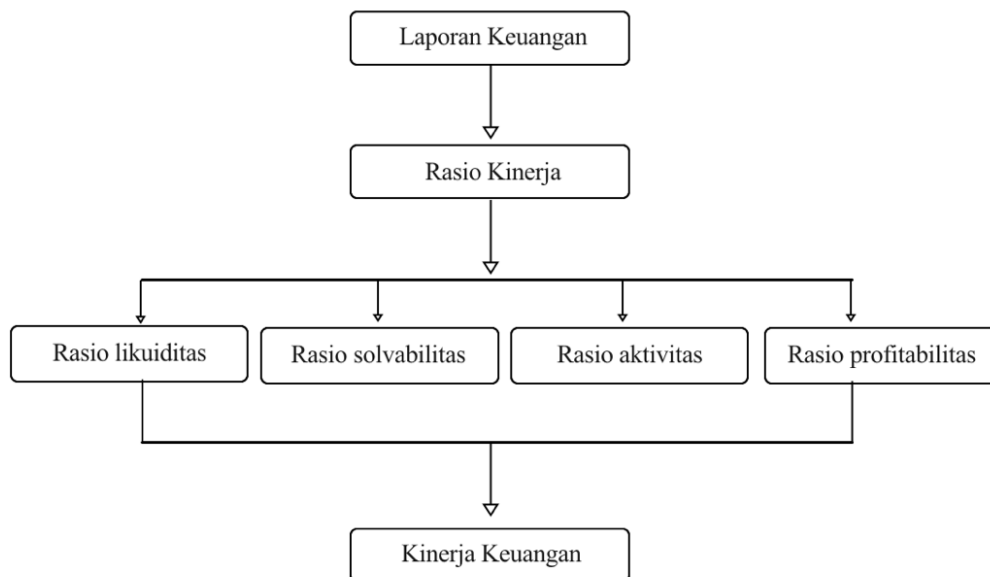
| | | | | |
|----|--------------------------|--|---|--|
| | | | | sebelum dan sesudah muncul pandemi. Hanya rasio profitabilitas, yaitu pengembalian aset dan pengembalian modal, yang tidak berbeda nyata sebelum dengan setelah terjadi pandemi. |
| 9. | Deriska Damayanti (2021) | Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Tahun 2018-2020 | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik jika dilihat melalui rasio NPM, ROA, dan ROE |

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Notoadmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Dari

kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun dalam sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut kinerja keuangannya meningkat atau menurun.

Maka dari itu, untuk lebih jelasnya dibuat seperti bagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual